

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA BUKU
BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA UNTUK
SISWA KELAS EMPAT SD**

Nur Endah Fajarwati¹, Siti Rochmiyati²

^{1, 2}, Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

¹, SD Negeri Pakem, Yogyakarta,

¹nurendahf31@gmail.com, ²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id ,

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the character education of the Pancasila Profile contained in the Indonesian Language textbook for Grade 4 SD Merdeka Curriculum. This research is a descriptive qualitative research with data in the form of sentences containing the cultivation of Pancasila Profile character education contained in Indonesian language textbooks. The results showed that this textbook has included activities that are the implementation of the six dimensions of the Pancasila Profile. In all chapters, the writer finds the implementation of the Pancasila Profile dimension of Belief, Devotion to God Almighty and Noble Character, Gotong Royong dimension, Mandiri dimension, and Critical Reasoning dimension, while the Global Diversity dimension does not appear much in this textbook. The writer only finds this dimension in Chapter 4.

Keywords: implementation, pancasila learner profile, language

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pendidikan karakter Profil Pancasila yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data berupa kalimat yang memuat penanaman pendidikan karakter Profil Pancasila yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ini telah memasukkan kegiatan- kegiatan yang merupakan implementasi dari 6 dimensi

Profil Pancasila. Penerapan Profil Pancasila dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dimensi Gotong Royong, dimensi Mandiri, dan dimensi Bernalar Kritis ditemukan di semua bab, sedangkan dimensi Berkebinekaan Global tidak banyak muncul di buku teks ini. Peneliti hanya menemukan dimensi ini termuat di Bab 4.

Kata Kunci: implementasi, profil pelajar pancasila, bahasa

A. Pendahuluan

Sumber belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersedia untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam memahami isi mata pelajaran. Ada berbagai jenis sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran, salah satu yang paling umum digunakan adalah buku teks.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Menurut (Muslich, 2016) buku teks merupakan bahan pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran, memuat materi pembelajaran yang telah diseleksi sesuai dengan bidang studi tertentu, dan disusun secara sistematis. Buku teks memuat materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rochmiyati & Rufaidah, 2018). Buku teks pelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan buku teks, siswa dapat mengulang materi

pembelajaran yang kurang dipahami di rumah atau dapat mempelajari materi yang akan disampaikan guru di dalam kelas (Rufaida, 2022). Sedangkan bagi guru, buku teks bisa digunakan untuk merancang, memilih tugas-tugas, dan melaksanakan pembelajaran.

Kurikulum yang kini telah dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Pada penerapan Kurikulum Merdeka, pemerintah telah menyiapkan buku teks supaya dapat digunakan untuk pembelajaran. Buku teks yang disediakan pemerintah ada dua jenis yaitu buku guru dan buku siswa. Buku teks Kurikulum Merdeka edisi 2021 tersedia dalam bentuk hardcopy dan softcopy sehingga memudahkan siswa dan guru menggunakan buku teks untuk mendukung pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan

karakter memberikan penanaman dan pengembangan nilai-nilai kebaikan secara sadar untuk peningkatan budi pekerti dan pembinaan intelektual peserta didik guna melahirkan generasi berilmu dan berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Salah satu karakter yang penting diajarkan kepada peserta didik adalah karakter Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia berlandaskan pada lima prinsip yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang berpedoman pada kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Penanaman karakter Pancasila pada diri peserta didik menjadi penting karena dapat mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia, toleran, dan menghargai perbedaan.

Profil Pelajar Pancasila lahir sebagai upaya pemerintah khususnya untuk membekali siswa Indonesia dengan kompetensi inti dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai pemahaman dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila agar Pancasila tetap menjadi dasar ideologi (Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam dimensi profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. (Kahfi, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021 lebih lanjut menyebutkan ada lima elemen utama dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak terhadap negara. Di elemen akhlak pribadi, para pelajar Pancasila harus menunjukkan perhatian dan kasih sayang terhadap diri mereka sendiri. Memperlakukan sesama dengan hormat dan mempertimbangkan perbedaan dalam menghormati kemanusiaan merupakan elemen yang ada di akhlak terhadap

sesama manusia. Sedangkan memahami dan memelihara lingkungan sekitar agar tidak merusak atau menyalahgunakannya merupakan elemen yang ada di akhlak terhadap alam. Pelajar Pancasila harus memahami dan memenuhi hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara dengan menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai hal yang lebih penting dibandingkan kepentingan pribadi, ini masuk di elemen akhlak terhadap negara.

Dimensi berkebinekaan global adalah mengenal dan menghormati budaya, kemampuan berkomunikasi interkultural, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap keberagaman. Terdiri dari elemen antara lain: mengenal dan menghormati budaya, kemampuan berkomunikasi intercultural dalam berinteraksi antar sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap terhadap pengalaman kebinekaan.

Pada dimensi gotong royong, pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Pada dimensi mandiri, pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

Pada dimensi bernalar kritis, pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

Pada dimensi kreatif, pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dalam sistem pengajaran dan pendidikan diperlukan penerapan konsep Trilogi Kepemimpinan, yakni Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani (Agus dkk, 2019). Dengan penerapan konsep tersebut, maka guru memosisikan dirinya di depan sebagai model atau teladan, di tengah untuk memberikan semangat, dan di belakang untuk memberikan dukungan dan dorongan. Hal ini disebabkan karena sistem pendidikan di Indonesia harus ditata secara cerdas, mendalam, kreatif, inovatif, terintegrasi, komprehensif, dan futuristik, tetapi tetap berpondasi pada nilai budaya luhur di Indonesia (Rufaidah, 2021). Karena penanaman karakter Pancasila perlu dilakukan sedini mungkin, salah satunya melalui buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka untuk peserta didik kelas empat SD. Nilai ini diharapkan dapat membangun karakter yang baik dan akhlak mulia bagi peserta didik. Dalam artikel ini tujuan penulis adalah mendeskripsikan dimensi dan elemen profil Pancasila apa saja yang terdapat dalam buku teks siswa bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas empat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2016, 2019). Peneliti mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter Profil Pancasila dimensi dan elemen apa saja yang terdapat dalam buku teks siswa Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas 4. Peneliti menggunakan metode studi pustaka. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun 2023. Sumber data diperoleh buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD K Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Data penelitian berupa kalimat - kalimat yang memuat konten-konten tentang nilai Karakter Profil Pancasila yang terdapat dalam buku tersebut.

Tahap pertama yang dilakukan adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kartu data. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Data yang telah terkumpul, dianalisis dengan analisis model analisis interaktif. Model analisis interaktif, meliputi: pemotongan atau pengurangan data, penyajian data empiris, dan penarikan simpulan umum

(Milles & Huberman, 2009). Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk nonformal, yaitu dengan deskripsi berupa kata-kata mengenai penerapan pendidikan karakter Profil Pancasila dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Kurikulum Merdeka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Berikut adalah implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang terdapat pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD Kurikulum Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021:

(1) *Perhatikan teman-teman kalian sekelas. Ada yang berubah, ada yang tidak. Ada perubahan fisik yang terlihat, misalnya ada yang badannya makin tinggi atau ada yang rambutnya makin panjang. Ada pula perubahan yang tidak terlihat, misalnya ada yang sudah bisa menyiapkan sarapan sendiri*

atau ada yang sudah lebih percaya diri dan berani berbicara di depan kelas. Perhatikan teman-teman kalian sekelas! Coba diskusikan bersama apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga. Jangan khawatir jika perubahan kalian berbeda-beda. Hal yang penting, kalian tetap berkawan! (Bab 1, hal. 2)

(2) *Berbarislah sesuai tinggi badan. Nantinya anak yang paling tinggi berdiri paling belakang.* (Bab 1, halaman 2)

(3) *Acungkan tangan jika kalian ingin menyampaikan pendapat dan jangan menyela jika guru atau temanmu sedang berbicara.* (Bab 1, halaman 7)

(4) *Apa yang dapat kalian lakukan jika teman kalian mengalami gejala fobia? Bantulah agar dia bisa tenang, misalnya dengan: memeluknya; mengajaknya menjauh dari benda yang membuatnya takut, atau mengalihkan perhatiannya ke hal lain.* (Bab 1, halaman 14)

(5) *Bacalah buku, majalah, koran, artikel di internet, atau sumber lain yang menceritakan hobi.*

- Kalian juga boleh membaca buku dengan tema lain yang kalian suka. Kalian bisa membacanya di sekolah sebelum pelajaran dimulai, sepulang sekolah, atau setelah belajar di rumah. Untuk setiap buku atau bacaan lain yang kalian baca, buatlah catatan seperti berikut ini di buku tulis. (Bab 1, halaman 23)**
- (6) **Rasanya Tigor ingin menyiram tanaman sehari, apalagi saat cuaca panas seperti ini. Tentu saja Inang tidak membolehkannya karena halaman akan menjadi becek. Kata Inang, menyiram tanaman secara berlebihan itu membuang-buang air. Itu tidak baik. (Bab 2, halaman 29)**
- (7) **Di jalan raya, di terminal, di pasar, atau di tempat-tempat lainnya kalian mungkin pernah melihat tanda atau lambang sebagai petunjuk. Ada tanda tempat pembuangan sampah, ada tanda tempat menyeberang, dan lainnya. Tanda atau lambang seperti itu disebut rambu-rambu. Semua orang harus memahami dan menaati rambu-rambu supaya semua berjalan dengan tertib demi kebaikan bersama. (Bab 2, halaman 52)**
- (8) Ada percakapan yang berbunyi antara lain “**menurutku, ...**”, “**Aku tidak setuju, karena ...**”, “**Betul sekali, aku setuju**”, dan “**Aku sependapat denganmu karena ...**” (Bab 2, halaman 57)
- (9) Setelah membaca teks “**Jauh dan Dekat**”, berdiskusilah membahas topik kendaraan. Sebelum berdiskusi, kalian boleh mencari sumber bacaan lain tentang kendaraan. Saat berdiskusi, acungkan jari untuk meminta giliran. **Berbicaralah setelah dipersilahkan guru!** (Bab 3, halaman 61)
- (10) **Perhatikan lingkungan sekolah dan sekitar sekolah!** Menurut kalian, adakah tempat-tempat yang perlu diberi rambu-rambu, misalnya tanda tempat penyeberangan di depan sekolah. Di pojok baca atau di perpustakaan kalian bisa memasang tanda larangan makan atau minum. Di halaman sekolah kalian bisa memasang petunjuk tempat membuang sampah. Tanyakan kepada guru apakah kalian boleh menciptakan rambu-rambu dengan kreativitas

dan imajinasi kalian sendiri. ((Bab 3, halaman 72)

(11) Namun ingat, sebelum mengambil tabungan dan membelanjakannya. **jujurlah kepada diri sendiri:** Benarkah aku membutuhkannya? Selamat menabung!(Bab 5, halaman 123)

(12) **Sejak kecil kami sudah diingatkan orang tua kami untuk tidak merusak karang.** (Bab 6, halaman 135)

(13) "Kita ke sana sekarang, ya!" seruku bersemangat. "Besok!" jawab Arman tegas. **Aku sedikit kecewa. Namun, bagaimana lagi.** Untuk pergi ke sana ternyata butuh persiapan. Di sana tidak ada angkutan umum kami harus menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa. Selain itu, di sana tidak ada warung. Pengunjung harus membawa bekal sendiri, terutama air minum, karena Sumba memiliki cuaca panas yang cukup tinggi. (Bab 6, halaman 142)

Kutipan (1), (2), (5), dan (8) mengajarkan kepada peserta didik untuk terbiasa mengidentifikasi hal – hal yang berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal.

Peserta didik diajarkan untuk menerima setiap perbedaan. Hal ini sesuai dengan elemen akhlak kepada manusia dan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.

Kutipan (3), (9) dan (14) menunjukkan kepada peserta didik membiasakan diri untuk disiplin, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya. Hal itu sesuai dengan elemen akhlak pribadi dengan sub elemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.

Kutipan (4) melatih peserta didik untuk mempunyai rasa peduli ke teman yang sedang mengalami kesusahan. Sikap ini sesuai dengan elemen akhlak kepada manusia dan sub elemen berempati kepada orang lain.

Kutipan (6) menunjukkan tindakan yang ramah lingkungan. Peserta didik perlu dilatih untuk terbiasa memahami tindakan – tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan elemen akhlak kepada alam

dengan sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar.

Kutipan (10) menunjukkan peserta didik untuk bisa memahami apa saja yang ada di sekitar lingkungan kita. Sikap ini menunjukkan kalau peserta didik mampu memahami keterhubungan antara satu ciptaan Tuhan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan elemen akhlak kepada alam dan sub elemen memahami keterhubungan ekosistem bumi.

Kutipan (11) melatih kepada peserta didik untuk membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur. Peserta didik perlu dilatih mengembangkan sikap jujur karena hal tersebut tidak hanya akan bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi hubungan dengan orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Hal itu sesuai dengan elemen akhlak pribadi dengan sub elemen integritas.

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Guru memberi contoh dengan tidak memilih-milih teman di sekolah, bergaul dengan semua orang di komunitas sekolah tanpa memandang warna kulit, agama, atau karakteristik lainnya, memberi contoh toleransi, dan melakukan

upacara bendera setiap hari Senin, dan menghargai perbedaan pendapat, dapat dilihat sebagai penguatan profil siswa Pancasila yang berdimensi keragaman global (Nafiah, dkk. 2023). Pada teks awal bab 4 buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SD Kurikulum Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021 menjelaskan adanya lima desa yang mempunyai ciri khas tarian dan para penarinya. Pengenalan budaya dengan karakteristik yang berbeda-beda, yang akan memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa terdapat kemajemukan dan keanekaragaman budaya yang akhirnya akan menumbuhkan rasa saling menghormati merupakan salah satu implementasi profil pelajar Pancasila dimensi Berkebinekaan Global, elemen mengenal dan menghargai budaya dan sub elemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

3. Dimensi Gotong – Royong

Berikut adalah implementasi dimensi gotong royong yang terdapat pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD

Kurikulum Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021:

(14) **Coba diskusikan bersama apa saja perubahan pada diri kalian dibandingkan setahun lalu saat kalian di awal kelas tiga.** (Bab 1, halaman 2)

(15) **1. Bentuklah kelompok beranggotakan 6-7 orang. 2. Setiap kelompok berbaris ke belakang, sesuai dengan perintah guru, misalnya: Berbarislah sesuai tinggi badan. Nantinya anak yang paling tinggi berdiri paling belakang.** (Bab 1, halaman 2)

(16) **Diskusikan bersama, seperti apakah hubungan kakak-adik yang baik?** (Bab 1, halaman 7)

(17) **Kalian boleh bekerja berpasangan atau berkelompok. Jika kalian tidak mengetahui artinya, tanyakan kepada guru atau lihatlah dalam kamus.** (Bab 2, halaman 34)

(18) **Dengan mendiskusikan tugas harian di sekolah, kalian berlatih untuk aktif dan dapat mengemukakan**

pendapat dengan kalimat yang jelas. (Bab 2, halaman 38)

(19) **Bekerjalah dalam kelompok.** Buatlah poster daftar piket hasil diskusi kalian sebelumnya. Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna. **Setelah selesai, pajanglah daftar piket tersebut di dinding kelas.** (Bab 2, halaman 38)

(20) **1. Diskusikan hal ini dalam kelompok. 3. Carilah informasi pendukung di buku, majalah, ensiklopedia, internet, atau lainnya. Saat mencari di internet, kalian harus didampingi orang tua atau guru. 4. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.** (Bab 2, hal. 44)

(21) **Diskusikanlah kembali cerita "Awat!" bersama teman dan guru. Kalian dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan dibawah ini sebagai bahan diskusi.** (Bab 3, halaman 56)

(22) **Setelah membaca teks "Jauh dan Dekat", berdiskusilah membahas topik kendaraan. Sebelum berdiskusi, kalian**

boleh mencari sumber bacaan lain tentang kendaraan. Saat berdiskusi, acungkan jari untuk meminta giliran. Berbicaralah setelah dipersilahkan guru!
(Bab 3, halaman 61)

(23) **Bentuklah 5 kelompok.** Setiap kelompok harus membuat poster yang berisi kalimat persuasif. Pilihlah salah satu di bawah ini untuk poster kelompok kalian. (Bab 4, hal. 85)

(24) **Dengan mendiskusikan isi teks Laporan Wawancara “Kuat untuk Melindungi”,** kalian belajar untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. (Bab 4, halaman 89)

(25) **Tempelkan atau pasanglah karya kalian pada papan pajangan di kelas.** (Bab 4, halaman 97)

(26) **Diskusikan pertanyaan di bawah ini bersama teman – teman kalian. Sampaikan pendapat kalian secara bergantian.** (Bab 5, hal. 117)

(27) **Tugas berikut ini dapat kalian kerjakan secara kelompok.** Cari tahu apa saja persyaratan dan prosedur menabung di bank. **Diskusikan cara kelompok kalian**

mendapatkan informasi tersebut. Kalian dapat datang langsung ke sebuah bank, bertanya melalui telepon, atau mencari informasi di internet. Tuliskan di buku tulis kalian persyaratan dan prosedur tersebut. (Bab 5, halaman 126)

Sebagai makhluk hidup sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain. Kutipan (14), (15), (16), (17), (18), (19), (20), (21), (22), (23), (24), (25), (26) dan (27) menunjukkan instruksi yang disampaikan ke peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik supaya bisa bekerja sama mengerjakan sesuatu sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Kegiatan – kegiatan seperti ini sesuai dengan penerapan karakter Profil Pancasila dimensi gotong royong, dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerja sama.

Pada kutipan (20) , (25), dan (26) selain terdapat elemen kolaborasi, terdapat juga elemen berbagi. Peserta didik diharapkan memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada / dari orang – orang di lingkungan sekitar.

4. Dimensi Mandiri

Berikut adalah implementasi dimensi Mandiri yang terdapat pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD Kurikulum Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021:

(28) **Bersiaplah untuk membaca secara mandiri atau bersama guru dan teman.** (Pengantar, VI)

(29) **Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam tiga kalimat buatanmu sendiri!**(Bab 1, halaman 6)

(30) **Tuliskan pengalaman kalian pergi ke suatu tempat di buku tulis. Kalian boleh menceritakan perjalanan dari rumah ke sekolah atau menceritakan pengalaman saat kalian bepergian ke kota lain atau ke suatu tempat yang berkesan.**(Bab 1,halaman 64)

(31) **Ceritakan di buku tulis rute perjalanan kalian dari rumah ke sekolah, dimulai dari rumah sebagai titik awal.** (Bab 3, halaman 68)

(32) **Ceritakan pengalaman kalian dengan jelas sehingga orang yang membaca dapat**

membayangkannya. (Bab 3, halaman 69)

(33) **Bacalah dengan baik teks berikut ini, lalu ceritakan kembali dengan kalimat kalian sendiri.**(Bab 4, halaman 94)

(34) **Buatlah karangan sebanyak tiga paragraf tentang pengalaman menonton bulu tangkis. Tulislah di buku kalian. Jika kalian belum pernah menonton permainan bulu tangkis, kalian boleh menulis pengalaman menonton olahraga lain.**(Bab 4, halaman 98)

Kutipan (28), (29), (30), (31), (32), (33), dan (34) adalah instruksi – instruksi yang ada di buku teks yang diharapkan bisa melatih peserta didik untuk bisa mandiri. Tujuan dimensi kemandirian untuk mengembangkan, memahami, dan mengatur diri sendiri secara emosional, berpikir, dan berperilaku, serta memperoleh keterampilan untuk mengatasi tantangan. Peserta didik diharapkan memahami pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah disepakati secara mandiri. Selain itu peserta didik di latih untuk tetap

menyelesaikan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyelesaikan. Kegiatan ini merupakan penerapan profil Pancasila dimensi mandiri dengan elemen regulasi diri dan sub elemen percaya diri, tangguh, dan adaptif.

5. Dimensi Bernalar Kritis

(35) **Sampaikan kembali cerita “Tak Muat Lagi” dalam kalimat buatanmu sendiri!**

(Bab 1, halaman 6)

(36) *Bagaimana kebiasaan di rumah kalian terhadap barang-barang yang sudah tidak kalian pakai? Apakah baju, sepatu, tas, atau buku kalian dijual, diberikan kepada adik, atau disumbangkan? **Ceritakan dan tuliskan di buku tulis kalian.***

(Bab 1, halaman 9)

(37) *Carilah informasi tentang fobia di buku ensiklopedia atau di internet. Tuliskan jenis-jenis fobia lain yang kalian temukan dan artinya(Bab 1, hal.14)*

(38) *Bekerjalah dalam kelompok. Buatlah poster daftar piket sesuai hasil diskusi kalian sebelumnya. **Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna.***

Setelah selesai, pajanglah

daftar piket tersebut di dinding kelas. (Bab 1, halaman 38)

(39) *Tuliskan pengalaman kalian pergi ke suatu tempat di buku tulis. Kalian boleh menceritakan perjalanan dari rumah ke sekolah atau menceritakan pengalaman saat kalian bepergian ke kota lain atau ke suatu tempat yang berkesan.(Bab 3, halaman 64)*

(40) *Apa saja bintang alam yang ditunjukkan oleh foto-foto di atas? Menurut kalian, di mana letak tempat ini?Mungkinkah di Indonesia?(Bab 6, hal. 132)*

Peserta didik diharapkan bisa mengolah informasi secara objektif, menganalisis dan mengevaluasinya, serta mengambil keputusan yang tepat. Kutipan (35), (36), (37), (38), (39), dan (40) adalah kegiatan – kegiatan yang melatih peserta didik untuk menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan. Kegiatan ini merupakan penerapan profil Pancasila dimensi bernalar kritis dengan elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir dan sub elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6. Dimensi Kreatif

(41)Perhatikan kata-kata baru yang kalian dapat dari teks “Tak Muat Lagi” serta “Suka dan Tidak Suka”. **Buatlah 10 kalimat menggunakan kata-kata baru tersebut di buku tulis kalian. (Bab 1, halaman 16)**

(42)Bekerjalah dalam kelompok.**Buatlah poster daftar piket sesuai hasil diskusi kalian sebelumnya.**Kalian bebas berkreasi dengan bentuk, tata letak, dan pilihan warna. Setelah selesai, pajanglah daftar piket tersebut di dinding kelas.(Bab 2, halaman 38)

(43)Bersama teman-teman, **buatlah gambar rambu-rambu tersebut. Kalian bisa menggunakan karton, manila, kardus bekas, atau kertas bekas. Berilah warna yang sesuai dengan tujuan rambu-rambu tersebut. (Bab 3, halaman 72)**

(44)**Rancanglah sebuah tarian sederhana.** Gerakan hewan bisa menjadi sumber inspirasi kalian. Kalian juga dapat mengolah gerakan biasa menjadi tarian. Contohnya gerakan memetic bunga/buah atau mencuci dan menjemur pakaian. (Bab 4, 86)

(45)**Buatlah karangan sebanyak tiga paragraf tentang pengalaman menonton bulu tangkis.** Tulislah di buku kalian. Jika kalian belum pernah menonton permainan bulu tangkis, kalian boleh menulis pengalaman menonton olahraga lain. (Bab 4, halaman 98)

(46)**Buatlah celengan dari barang bekas seperti kaleng, botol plastik, kotak makanan, dari bambu, atau dari tanah liat. 2.** Hiaslah celengan kalian. Kalian bisa membuat gambar dan mewarnainya atau menghiasi dengan tempelan kertas berwarna dan benda lain. Akan lebih baik jika kalian memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah. (Bab 5, halaman 125)

Tujuan pengembangan dimensi kreatif dalam profil siswa Pancasila adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berkreasi dan menghasilkan karya yang orisinal, bermakna dan bermanfaat. Hal ini mencakup kemampuan menghasilkan ide, karya, dan tindakan orisinal, serta keluwesan berpikir untuk mencari alternatif pemecahan masalah. Kutipan (41),

(42), (43), (44), (45), dan (46) adalah kegiatan – kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk bisa menghasilkan ide yang orisinal. Kegiatan tersebut Kegiatan ini.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter Profil Pancasila menjadi hal yang penting dalam pengembangan diri setiap peserta didik. Penerapan karakter Profil Pancasila meliputi dimensi 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Dari analisis yang dilakukan peneliti pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2021 ditemukan bahwa buku teks ini telah memasukan kegiatan- kegiatan yang merupakan implementasi dari 6 dimensi Profil Pancasila. Penerapan Profil Pancasila dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, dimensi Gotong Royong, dimensi Mandiri, dan dimensi Bernalar Kritis ditemukan di semua bab, sedangkan dimensi

merupakan penerapan profil Pancasila dimensi kreatif dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Berkebinekaan Global tidak banyak muncul di buku teks ini. Peneliti hanya menemukan dimensi ini termuat di Bab 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C., Cahyanti, P. A. B., Widodo, B., Yulia, Y., & Rochmiyati, S. (2019). *Cultural-Based Education of Tamansiswa as a Locomotive of Indonesian Education System*. Springer, Cham: Springer Nature Swezerland. Universities as Living Labs for Sustainable Development, 471-486. https://doi.org/10.1007/978-3-030-15604-6_29
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah*.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kurikulum Merdeka*. Jakarta. Kemendikbud.
- Mariati. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar KampusMerdeka di Perguruan Tinggi*. *Seminar*

- Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rochmiyati, S. & Rufaidah, D. (2018). Telaah Teknik dan Bentuk Penilaian dalam Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Sosiohumaniora*, 4(2), 171-180.
- Rufaidah, D., Rochmiyati, S., & Putro, D. B. W. (2021). Penerapan Karakter Sosial dalam Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.5464>
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; : Alfabeta;, 2016.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>